

**SURVEI MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
DI SMP N 21 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**EKY WAHYU DINITA
NIM F38010031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**SURVEI MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
DI SMP N 21 PONTIANAK**

ARTIKEL ILMIAH

EKY WAHYU DINITA

NIM F38010031

Disetujui

Pembimbing I

Wiwik Yunitaningrum, M.Pd
NIP.197906042008122001

Pembimbing II

Edi Purnomo, M.Or
NIP.198301142008011004

Mengetahui,

Dekan FKIP
Dr. Martono
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan

Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP 195505251976031002

SURVEI MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP N 21 PONTIANAK

Eky Wahyu Dinita, Wiwik Yunitaningrum, Edi Purnomo

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan Pontianak

Email: ekywahyudinita@gmail.com

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah apakah yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 21 Pontianak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 21 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif bentuk penelitiannya survei, instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Pontianak, yaitu berjumlah 42 siswa. Berdasarkan perhitungan persentase dari motivasi siswa SMP Negeri 21 Pontianak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: untuk faktor intrinsik, ambisi (24,31%), kemauan (13,49%), kesungguhan (16,47%), rasa senang (11,41%), sedangkan faktor ekstrinsik, hadiah (20,12%), metode latihan (14,20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMP Negeri 21 Pontianak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu persentase intrinsik (65,68%), sedangkan ekstrinsiknya (34,32%).

Kata kunci: Motivasi, Ekstrakurikuler.

Abstract: The research problem is whether that influence student motivation in participating in extracurricular sports activities in SMP Negeri 21 Pontianak. The purpose of this study was to determine the motivation of learners in participating in extracurricular sports activities in SMP Negeri 21 Pontianak. The method used in this research is descriptive quantitative research survey forms, the instrument used in the form of a questionnaire or questionnaires. The sample in this research is the students who take the extracurricular activities in SMP Negeri 21 Pontianak, which amounted to 42 students. Based on the calculation of the percentage of student motivation SMP Negeri 21 Pontianak in participating in extracurricular activities are as follows: for intrinsic factor, ambition (24.31%), willingness (13.49%), sincerity (16.47%), pleasure (11, 41%), whereas extrinsic factors, gifts (20.12%), training methods (14.20%). So we can conclude that the motivation of students of SMP Negeri 21 Pontianak in participating in extracurricular activities are intrinsically percentage (65.68%), whereas extrinsic (34.32%).

Keywords: Motivation, Extracurricular.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat membuat seseorang mencapai cita-citanya, serta dengan adanya pendidikan dapat menunjukkan seberapa besar kualitas hidup manusia pada suatu bangsa atau negara. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam proses pendidikan terdapat beberapa macam jenis pendidikan, salah satunya adalah pendidikan jasmani yang memberikan dampak positif bagi siswa. Menurut Husdarta (2009), “pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta (anak) didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya, Toho Cholik M dan Rusli Lutan (1997). Menurut Dini Rosdiani (2013), tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Usaha dalam perwaju dan prestasi dalam sekolah adalah dengan diadakannya suatu program yang berfungsi sebagai wadah atau tempat pembinaan dan penyaluran bakat-bakat siswa yaitu dengan program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Menurut Arief Yuri (2009), pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal. Tidak semua peserta didik mempunyai potensi atau bakat olahraga, dan juga tidak semua peserta didik tahu akan potensi atau bakat yang dimilikinya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya suatu pihak yang dapat mengarahkan peserta didik tersebut agar potensi dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat sasaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah motivasi siswa, motivasi disini sangat berperan penting karena dengan adanya motivasi ini maka siswa akan semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Sardiman A. M. (2010), motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan di SMP Negeri 21 Pontianak pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat empat jenis kegiatan olahraga yaitu: 1) olahraga futsal, 2) olahraga sepak takraw, 3) olahraga atletik, dan 4) bola voli. Selain itu juga yang menjadi permasalahannya adalah pada saat mengikuti ekstrakurikuler siswa tidak terlihat bersungguh-sungguh, pada saat melakukan latihan ekstrakurikuler peserta didik sering merasa bosan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengambil penelitian yang berjudul “Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak”

METODE

Untuk memecahkan masalah penelitian ini, diperlukan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sehubungan dengan ini, maka diperlukan metode yang tepat sehingga diperoleh data yang objektif. S. Margono (2010), mengungkapkan “penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan, secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi”. Sedangkan menurut Subana dan Sudrajat (2001), “pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari sekian cara pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Sedangkan pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), “metode penelitian pendidikan dapat

diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan satu yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan langkah-langkah yang relevan meliputi pengumpulan data, teknik analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tehnik survey menggunakan angket atau daftar pertanyaan. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Istilah lain metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian berlangsung. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2011) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Kemudian menurut Arikunto, Suharsimi (2006) survey bukanlah hanya mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Penentuan populasi yang merupakan suatu objek yang akan dianalisis merupakan syarat dari sebuah penelitian. Populasi yang akan diambil merupakan gambaran keseluruhan yang merupakan karakteristik yang akan dipelajari sebagai hasil dari sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), “populasi adalah keseluruhan subyek peneliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu berkaitan dengan masalah penelitian sehingga subjek dari sebuah penelitian tersebut dapat dipelajari dan diambil kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMP Negeri 21 Pontianak yang berjumlah 42 orang. Setelah adanya penentuan populasi penelitian, maka proses penelitian selanjutnya adalah penentuan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2011), “sampel adalah bagian dari populasi itu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006), “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dari dua pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2011), *total sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan mengambil keseluruhan populasi. Peneliti memilih siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 21 Pontianak yang dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar angket, yang mana berjumlah pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tipe pilihan ganda, artinya angket diberikan langsung kepada responden yang akan dimintai informasi tentang dirinya dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Dipilih angket tipe ini karena menarik, sehingga responden terdorong untuk menjawab atau mengisi angket tersebut, lebih mudah untuk menjawab pertanyaan dan waktu yang diperlukan relatif singkat. Adapun angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup dengan menggunakan dua pilihan yaitu ya, tidak. Dalam angket yang dimaksud dilakukan rincian penilaian tabel.

Adapun rumus *Spearman-Brow* yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 42 angket yang kembali kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil penelitian berupa distribusi motivasipeserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 21 Pontianak.

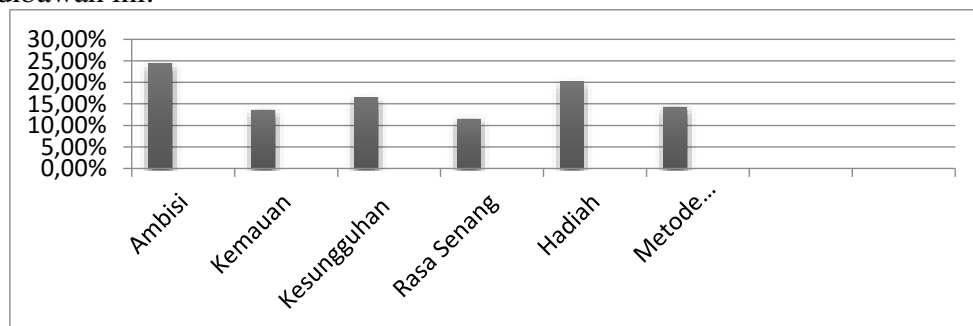
Tabel 1

Distribusi Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 21 Pontianak.

Faktor	Skor	Persentase %
Ambisi	620	24,31 %
Kemauan	344	13,49 %
Kesungguhan	420	16,47 %
Rasa Senang	291	11,41 %
Hadiah	513	20,12 %
Metode Latihan	362	14,20 %
Jumlah	2550	100

Berdasarkan tabel 1 di atas akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut, Faktor ambisi, skor yang diperoleh 620 dengan persentase 24,31 %. Hasil ini didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor ambisi dengan skor total. Faktor kemauan, skor yang diperoleh 344 dengan persentase 13,49 %. Hasil ini didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor kemauan dengan skor total, Faktor kesungguhan, skor yang diperoleh 420 dengan persentase 16,47 %. Hasil ini didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor ambisi dengan skor total, Faktor rasa senang, skor yang diperoleh 291 dengan persentase 11,41 %. Hasil ini didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor rasa senang dengan skor total, Faktor hadiah, skor yang diperoleh 513 dengan persentase 20,12 %. Hasil ini didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor hadiah dengan skor total, Faktor metode latihan, skor yang diperoleh 362 dengan persentase 14,20 %. Hasil ini didapat dari perhitungan perbandingan jumlah skor faktor hadiah dengan skor total.

Jika besarnya pengaruh faktor motivasi pada peserta didik tersebut di atas digambarkan dengan grafik, maka seperti terlihat pada gambar grafik dibawah ini.



Grafik 1 Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 21 Pontianak

Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk menerangkan seberapa besar motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Berdasarkan data di atas akan diuraikan pada pembahasan sebagai berikut:

(1) Faktor Ambisi Dari 42 responden, yang merasa berambisi dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler dengan total skor sebanyak 620 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase penyebab timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sebagai berikut: Pada butir 1 terdapat 25,26% siswa yang merasa berambisi untuk mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 2 terdapat 24,57% siswa yang merasa berambisi untuk mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 3 terdapat 25,26% siswa yang merasa berambisi untuk mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 4 terdapat 24,91% siswa yang merasa berambisi untuk mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 5 terdapat 35,03% siswa yang merasa berambisi untuk mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 6 terdapat 32,99% siswa yang merasa berambisi untuk mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 7 terdapat 31,98% siswa yang merasa berambisi untuk mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 8 terdapat 35,03% siswa yang merasa berambisi untuk mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 9 terdapat 32,99% siswa yang merasa berambisi untuk mengikuti ekstrakurikuler.

(2) Faktor kemauan Dari 42 responden, yang merasa termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan total skor sebanyak 344 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang termotivasi dari faktor kemauan siswa sebagai berikut: pada butir 10 terdapat 18,86% yang memiliki kemauan diri sendiri, pada butir 11 terdapat 21,56% yang merasa kemauan diri sendiri, pada butir 12 terdapat 19,46% yang merasa kemauan diri sendiri, pada butir 13 terdapat 26,46% siswa yang merasa kemauan diri sendiri, pada butir 14 terdapat 25,63% siswa yang merasa kemauan diri sendiri.

(3) Faktor kesungguhan Dari 42 responden, yang merasa tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 420 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentasenya sebagai berikut: pada butir 15 terdapat 22,74% yang merasa bersungguh – sungguh, pada butir 16 terdapat 25,27% yang merasa bersungguh – sungguh, pada butir 17 terdapat 25,43% yang merasa bersungguh – sungguh, pada butir 18 terdapat 25,09% yang merasa bersungguh – sungguh, pada butir 19 terdapat 25,44% yang merasa bersungguh – sungguh, pada butir 20 terdapat 24,04% yang merasa bersungguh – sungguh.

(4) Faktor rasa senang Dari 42 responden, yang merasa termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan total skor sebanyak 291 pilihan responden maka dapat diketahui sebagai berikut: pada butir 21 terdapat 20,72% yang merasa senang mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 22 terdapat 20,17% yang merasa senang mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 23 terdapat 20,44% yang merasa senang mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 24 terdapat 19,06% yang merasa senang mengikuti ekstrakurikuler.

(5) Faktor hadiah: Dari 42 responden, yang merasa termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan total skor sebanyak 513 pilihan responden maka dapat diketahui sebagai berikut: pada butir 25 terdapat 19,61% yang merasa hadiah

menyebabkan timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 26 terdapat 16,74% yang merasa merasa hadiah menyebabkan timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 27 terdapat 16,97% yang merasa merasa hadiah menyebabkan timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 28 terdapat 16,74% yang merasa merasa hadiah menyebabkan timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 29 terdapat 15,39% yang merasa merasa hadiah menyebabkan timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 30 terdapat 16,74% yang merasa merasa hadiah menyebabkan timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 31 terdapat 17,42% yang merasa merasa hadiah menyebabkan timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.(6)Faktor metode latihan: Dari 42 responden, yang merasa termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan total skor sebanyak 362 pilihan responden maka dapat diketahui sebagai berikut: pada butir 32 terdapat 21,27% yang merasa metode latihan membuat siswa termotivasi mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 33 terdapat 19,06% yang merasa metode latihan membuat siswa termotivasi mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 34 terdapat 20,44% yang merasa metode latihan membuat siswa termotivasi mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 35 terdapat 20,72% yang merasa metode latihan membuat siswa termotivasi mengikuti ekstrakurikuler, pada butir 36 terdapat 18,51% yang merasa metode latihan membuat siswa termotivasi mengikuti ekstrakurikuler. Demikianlah pembahasan hasil penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan terdahulu, pada dasarnya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Pontianak dan butir-butir mana yang paling menonjol atau dominan dari tiap-tiap faktor. Hasil penelitian terhadap 42 responden, kemudian dianalisis secara deskriptif teknik persentase dan dibahas secara singkat, maka dapat diambil kesimpulan skor yang diperoleh untuk faktor ambisi 620 dengan persentase 24,31%, skor faktor kemauan 344 dengan persentase 13,49%, skor faktor kesungguhan 420 dengan persentase 16,47 %, skor faktor rasa senang 291 dengan persentase 11,41%, skor faktor hadiah 513 dengan persentase 20,12%, skor faktor metode latihan 362 dengan persentase 14,20 %.

Saran

Hendaknya selain penelitian ini, perlu ada penelitian – penelitian lanjutan mengenai motivasi siswa untuk kepentingan dan tujuan pendidikan, Dengan hasil yang telah didapatkan menurut pandangan dari peneliti saran yang tepat adalah setiap siswa harus haruslah memiliki motivasi dalam diri sendiri untuk mengikuti setiap ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah karena dengan adanya motivasi dari dalam diri sendiri maka pada saat mengikuti latihan akan terus semangat, Seorang pelatih haruslah memiliki variasi metode latihan, dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. (2010). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arief Yuri. (2009). **Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler**. (online). (<http://ariefyuri.blogspot.com/2009/03/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler.html>)
- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- _____, (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta, JS. (2009). **Manajemen Pendidikan Jasmani**. Bandung: Alfabeta.
- Margono, S. (2010). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosdianai, Dini. (2013). **Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**. Bandung : Alfabeta
- Subana, M dan Sudrajat. (2001). **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2012). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.